

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Akmal Hidayat^{1*}, Endang Kurniati², Iratika Tambunan³, Ilham Hidayah Napitupulu⁴

¹Universitas Mikroskil, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 011060

akmal@mikroskil.ac.id

²Akademi Akuntansi “YPK” Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20219

endangk.mps@gmail.com

³Politeknik Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20155

iratikatambunan@students.polmed.ac.id

⁴Politeknik Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20155

ilhamhasan77@yahoo.com

Abstract

The focus of this study is to examine the effect of institutional ownership, audit committee, solvency, and company size on earnings management. Earnings management is an effort by company managers to influence financial statement information that aims to deceive stakeholders who want to know the company's performance. This study was tested on 140 data from 20 consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2022 which were selected using the purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that company size has an effect on earnings management while institutional ownership, audit committee, and solvency do not have an effect on earnings management.

Keywords: *Institutional Ownership, Audit Committee, Solvency, Company Size, Earnings Management*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang baik dan bermanfaat adalah laporan keuangan yang berisi informasi-informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Faktanya masih banyak perusahaan yang tidak memberikan informasi sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya di mana tindakan ini tentunya akan merugikan pihak-pihak eksternal dalam pengambilan keputusan (Utari & Sari, 2016). Informasi laporan keuangan yang sering menjadi sasaran kecurangan manajemen adalah laporan laba rugi. Tindakan manajemen yang mengatur laba sering dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba merupakan usaha manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan (Sulistiyanto, 2018). Manajemen laba tidak

lepas dari *agency theory* dimana teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak *agent* dengan *principal*. Manajemen atau *agent* memiliki lebih banyak akses informasi tentang perusahaan dibandingkan *principal* atau investor. Kejadian ini disebut sebagai informasi asimetris.

Salah satu contoh fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus yang melibatkan perusahaan subsektor *food and beverage* yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) dimana terjadi penggelembungan dana pada laporan keuangan AISA pada tahun 2019. Direksi lama melakukan penggelembungan dana sebesar Rp4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap serta ditemukan juga penggelembungan pendapatan senilai Rp662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp329 miliar pada EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Temuan lain terdapat aliran dana sebesar Rp 1,78

triliun melalui berbagai skema dari Grup AISIA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama (Wareza, 2019). Kasus manajemen laba lainnya adalah kasus pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya PT Ritel Global Solusi (RGS) yang terjerat kasus manipulasi laporan keuangan tahun 2019. Pendapatan dan laba bersih PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) mengalami kenaikan yang signifikan dan tidak lazim dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 188,58 miliar melesat 135% dari pendapatan tahun 2018 sebesar Rp 80,35 miliar (Sandria, 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba diantaranya adalah kepemilikan institusional, komite audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham oleh para investor-investor besar atau institusi seperti perusahaan investasi, bank, dana pensiun, serta kepemilikan forum lainnya yang diprediksi juga dapat menjadi mekanisme pengawasan yang seragam dalam suatu industri. Menurut *agency theory*, kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir tindakan manajemen laba melalui monitoring oleh investor-investor konstitusional (Paramita & Fidiana, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Anggreni (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit mempunyai tanggungjawab untuk mengawasi dan memeriksa tahapan pelaporan keuangan

serta berperan juga dalam memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang disampaikan oleh direksi. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat memperkecil peluang manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Susilowati (2020) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fionita dan Fitra (2021) serta Riani dkk (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Solvabilitas yang dapat diukur menggunakan rasio *leverage* yang didefinisikan sebagai rasio untuk menguji dan menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang (Sari dan Susilowati, 2020). Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan kreditur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2020) dan Febria (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) serta Anindya dan Yuyetta (2020) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang digambarkan atau ditunjukkan oleh suatu total asset yang dimiliki oleh perusahaan yaitu mulai dari jumlah laba, total penjualan, beban pajak dan lain sebagainya (Paramita & Fidiana, 2022). Ukuran perusahaan memegang peranan penting

dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang harus dihadapinya sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan laporan keuangan dibandingkan perusahaan kecil yang umumnya yang selalu ingin memperlihatkan kondisi kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan kecil cenderung rentan terkena tindakan kecurangan oleh manajemen perusahaan (Anindya dan Yuyetta, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2020) dan Riani dkk (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk., (2017) serta Wandani dan Triyono (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) dapat terjadi karena adanya suatu kontrak kerja antara pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) dimana *principal* memberikan tanggung jawab kepada pihak *agent* untuk (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan antara *principal* dan *agent* juga dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*Asymmetrical information*) karena *agent* berada di posisi lebih banyak memperoleh informasi mengenai perusahaan dibandingkan *principal* (Savitri & Priantinah, 2019). Adanya konflik kepentingan dan informasi asimetris yang terjadi antara pemegang saham dan manajer mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham.

2.2 Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018) manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan

untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk melabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. . Manajemen laba juga dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan manajemen dalam melakukan proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menaikkan ataupun menurunkan laba akuntansi sesuai kebutuhan manajemen.

2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya yang dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan oleh manajemen. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Savitri & Priantinah, 2019).

2.4 Komite Audit

Komite audit merupakan suatu badan komite yang beranggotakan 1 atau lebih anggota dewan komisaris perusahaan. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris mengawasi direksi melalui audit laporan keuangan perusahaan, pelaksanaan manajemen risiko dan perwujudan *Good Corporate Government* (GCG) atau dengan kata lain tugas pokok komite audit adalah untuk menopang kinerja dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan (Hanafiah dkk, 2022).

2.5 Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau yang lebih dikenal rasio *leverage* merupakan suatu rasio yang melakukan pengukuran seberapa besar perusahaan mampu dibiayai oleh utang dengan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan (Kustyaningrum

dkk, 2017). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan menggunakan dana pinjaman dibandingkan dengan dana pemilik.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang mempengaruhi besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Khairunnisa, 2020). Perusahaan lebih besar mampu menyebarluaskan saham perusahaan dan berani untuk mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam hal membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka lebih besar penggunaan dana eksternal untuk kebutuhan perusahaan (Paramita & Fidiana, 2022).

2.7 Pengembangan Hipotesis

Keberadaan kepemilikan institusional ini diharapkan dapat menekan terjadinya praktek manajemen laba melalui kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pihak investor institusional (Savitri dan Priantinah, 2019). Pihak manajemen diharapkan dapat memberikan kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga dapat memberi jaminan kemakmuran bagi pemegang saham atau *principal* (Utari dan Sari, 2016).

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran komite audit berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Semakin besar komite audit dalam perusahaan maka akan memperkecil tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh pihak agen atau manajemen (Riani dkk, 2022). Jumlah komite audit yang besar pada suatu entitas mengartikan upaya

manajemen untuk merealisasikan manajemen laba menjadi lebih kecil (Hanafiah dkk, 2022). Semakin banyak anggota komite audit diharapkan dapat meningkatkan kinerja komite audit tersebut.

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perbandingan antara total utang pada ekuitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menjamin seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai solvabilitas maka resiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar (Purnama, 2017).

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba dimana perusahaan besar akan cenderung bertindak lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan laporan keuangan karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sedangkan perusahaan kecil lebih ingin menonjolkan kinerja perusahaan yang baik untuk menarik minat investor menanamkan modalnya sehingga perusahaan kecil lebih rentan melakukan praktik manajemen laba (Anindya & Yuyetta, 2020).

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2016-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi IDX (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan. Laporan keuangan dan laporan tahunan sektor barang konsumen

primer tahun 2016-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website BEI adalah data sekunder penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor barang konsumen primer dari tahun 2016-2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No.	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Kepemilikan Institusional (X1)	$\frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}}$ X10 0%	Rasio
2.	Komite Audit (X2)	KOMA = \sum Komite Audit	Rasio
3.	Solvabilitas (X3)	DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X4)	Size = Ln(Total Aset)	Rasio
5.	Manajemen Laba (Y)	$\frac{TAC_t}{DAC_t} = \frac{ND_t}{A_t}$	Rasio

Sumber: data diolah

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-----------------------------	---------------------------

Variabel	Adjusted R Square	B	Standard Error	Beta	t	Significance
	0.032	0.000	0.000	-	1.860	0.065
Komite Audit		-1.076E-05	0.000	-0.065	0.684	0.496
Kepemilikan Institusional		-4.908E-06	0.000	-0.033	0.359	0.720
Solvabilitas		6.946E-06	0.000	0.163	1.796	0.075
Ukuran Perusahaan		4.454E-06	0.000	0.203	2.095	0.038

Sumber : data diolah

Hasil uji variabel kepemilikan institusional (X1) memiliki tingkat signifikan 0.065 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H₁ ditolak. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -0.0000004908 menyatakan bahwa jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan satu satuan maka akan menurunkan tindakan manajemen laba sebesar -0.0000004908. Sebaliknya apabila kepemilikan institusional mengalami penurunan satu satuan maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar -0.00000049086.

Hasil uji variabel komite audit (X2) memiliki nilai signifikannya sebesar 0,496 yang berarti lebih besar 0,05, maka H₂ ditolak. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien komite audit sebesar -0.000001076 menyatakan bahwa jika komite audit mengalami peningkatan satu satuan maka akan menurunkan manajemen laba sebesar -0.000001076. Sebaliknya apabila

komite audit mengalami penurunan satu satuan maka manajemen laba akan mengalami peningkatan juga sebesar -0.000001076.

Hasil uji variabel solvabilitas nilai signifikannya sebesar 0,075 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka H_3 ditolak. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien solvabilitas sebesar 0,0000006946 menyatakan bahwa jika solvabilitas mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,0000006946. Sebaliknya apabila solvabilitas mengalami penurunan satu satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan juga sebesar 0,0000006946.

Hasil uji variabel ukuran perusahaan nilai signifikannya sebesar 0,038 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka H_4 diterima. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,0000004454 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba 0,0000004454. Sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan satu satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan juga sebesar 0,0000004454.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari pengujian variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai t-hitung sebesar -0.684 dengan nilai signifikan sebesar 0,720 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Paramita dan Fidiana (2022) serta Lestari (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini disebabkan oleh kepemilikan institusional merupakan pemilik yang lebih memfokuskan pada laba tahun berjalan (*current earnings*) sehingga pihak manajemen dapat terpicu untuk melakukan tindakan kecurangan dengan cara meningkatkan laba jangka pendek, sehingga manajer tetap akan terlibat dalam tindakan manajemen laba (Pramudhita, 2017).

4.2.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,496 > 0,05 yang berarti hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiona dan Fitra (2021) serta Riani dkk (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Hutagaol & Napitupulu (2024) menemukan pengaruh negative antara komite audit dengan manajemen laba.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah komite audit di dalam perusahaan tidak menjamin manajemen melakukan kecurangan. Berdasarkan hasil perhitungan komite audit dimana pada perhitungan tersebut terlihat bahwa jumlah komite audit yaitu 3 orang yang terdiri dari 1 ketua dan 2 anggota menunjukkan bahwa pembentukan dan rapat komite audit hanya dibuat untuk memenuhi regulasi atau peraturan bukan untuk menjalankan *Good Corporate Governance*.

4.2.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari

nilai signifikansi sebesar $0,075 > 0,05$ yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) dan Anindya dan Yuyetta (2020).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditur dimana perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi maka manajer perusahaan akan cenderung meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik sesuai dengan harapan kreditur sehingga informasi tersebut dapat mempengaruhi kreditur yang beranggapan bahwa debitur dapat membayarkan hutangnya kepada *principal* (kreditur).

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2020) dan Riani dkk (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Napitupulu dkk (2024) dan Hutagaol & Napitupulu (2024) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar risiko yang dihadapi sehingga manajemen cenderung akan lebih berhati-hati saat melakukan pelaporan keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga reputasi dan citra perusahaan karena perusahaan besar lebih banyak mendapatkan perhatian dari para *stakeholder* sehingga perusahaan besar

kurang memiliki dorongan dalam melakukan praktek manajemen laba. Sedangkan perusahaan kecil lebih rentan terkena praktek kecurangan manajemen karena keinginan manajemen untuk menarik perhatian para investor dan calon investor dengan mengubah informasi laba perusahaan (Anendya & Yuyetta, 2020).

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional yang mempunyai fungsi *monitoring* tidak menjamin dapat membatasi permasalahan manajemen laba dikarenakan pihak investor institusional lebih berfokus pada nilai laba tahun berjalan dibandingkan nilai lain di dalam laporan keuangan sehingga memberikan peluang bagi manajemen untuk mengubah informasi laba perusahaan. Pada variabel komite audit tidak berpengaruh karena pembentukan dan rapat komite audit hanya dibuat untuk memenuhi regulasi atau peraturan bukan untuk menjalankan *Good Corporate Governance* sehingga tidak menutup kemungkinan untuk manajemen melakukan tindak kecurangan.

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan yang menjadi objek penelitian tidak bergantung pada jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pada variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan manajemen pada perusahaan kecil cenderung melakukan manajemen laba dikarenakan keinginan manajemen menampilkan kinerja perusahaan yang baik di mata para

calon investor serta perusahaan kecil umumnya kurang diperhatikan publik sehingga manajemen perusahaan kecil lebih leluasa dalam melakukan praktek manajemen laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disadari masih terdapat keterbatasan penelitian, maka diberikan beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data penelitian dari periode yang lebih terbaru agar dapat menyesuaikan dengan kondisi terbaru, menggunakan jenis perusahaan yang berbeda terutama pada sektor-sektor yang berada pada industri yang sejenis serta memperluas variabel independen yang digunakan agar faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba lebih banyak diketahui melalui hasil-hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, M. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Lverage, Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi* 4.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 5 (1),
- Febria, D. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65-77.
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893-907.
- Hanafiah, A. N. M. N., Sukarmanto, E., & Hernawati, N. (2022, January). Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Manajemen Laba. In *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2 (1), 66-72.
- Hutagaol, R., & Napitupulu, I.H. (2024). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7 (2), 279-295
- Jensen M. C. dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3, 305-360.
- Khairunnisa, J. M. A. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1114-1131.
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. 2017. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 5(1), 25-40.
- Lestari, F. W. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan

- Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 61-70.
- Napitupulu, I.H., Sihalo, A.C., & Hidayat, A. (2024) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7 (2), 218-232
- Paramita, D. D., & Fidiana, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(12).
- Pramudhita, Y. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). Naskah Publikasi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Riani, D., Rumiasih, N. A., Sundarta, M. I., & Lili, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 77-89.
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43-52.
- Savitri, D., & Priantina, D. (2019). Pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(2), 179-193.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba teori dan model empiris*, Jakarta: PT Grasindo.
- Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh asimetri informasi, leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1886-1914.
- Wandani, M. K., & Triyono, T. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1419-1427.
- Wareza, M. (2019). Hari Terakhir Bursa 2019, Investor Pasar Modal Capai 2,4 Juta. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191230142312-17-126472/hari-terakhir-bursa-2019-investor-pasar-modal-capai-24-juta>